

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab pertama sampai keempat, dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Adapun perkembangan psikologi remaja adalah sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan perkembangan konsep diri remaja, remaja telah memiliki kemampuan untuk melakukan pemekaran diri dengan lingkungan sekitar, bersifat objektif dan dapat menerima dengan lapang dada segala kritik dan saran dari orang lain.
 - b. Remaja sangat emosional, terutama jika menghadapi masalah pribadi dengan orang disekitarnya.
 - c. Minat remaja sangat beragam. Akan tetapi keberagaman tersebut mengantarkan remaja kepada sebuah konsistensi yakni cita-cita.
 - d. Pengaruh emosi, mengantarkan remaja kepada perkembangan sosialnya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan dukungan maupun motivasi dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
 - e. Pada usia remaja, ketertarikan mendominasi kepada hal-hal yang logis, rasional serta bersifat hipotesis. Oleh karena itu, melibatkan remaja dalam suatu kegiatan akan lebih

memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kognitif remaja.

2. Berdasarkan kajian terhadap Qs. An-Nūr ayat 30-31 dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan seks dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menahan pandangan menurut ayat (*قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يُغْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ*) dalam pandangan al-Marāgi adalah menjelaskan bahwasanya laki-laki diharamkan memandang kepada aurat wanita yang mereka tidak dihalalkan untuk memandangnya. Sedangkan menurut Imāni yang dimaksud makna tersebut tidak hanya sekedar menundukkan pandangan saja, melainkan juga memendekkan suara.
- b. Menjaga Kemaluan (*وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ*) menurut al-Marāgi memiliki makna wajib memelihara diri dari perbuatan keji, seperti melakukan perzinahan. Sedangkan menurut Imāni makna ayat tersebut adalah menanamkan sikap mampu mengendalikan diri.
- c. Tidak ada perbedaan pendapat di antara keduanya mengenai batasan pemakaian pakaian maupun perhiasan. Keduanya sepakat bahwa wanita diharamkan memperlihatkan perhiasan yang seharusnya disembunyikan seperti gelang tangan, gelang kaki, kalung, mahkota, selempang dan anting-anting, sebab semua perhiasan tersebut terletak pada bagian tubuh (hasta, betis, leher, kepala, dada dan telinga) yang tidak halal untuk dipandang, kecuali

oleh orang-orang yang dikecualikan dalam ayat yakni mahram wanita.

- d. Metode pendidikan seks untuk remaja dalam Islam berdasarkan kajian terhadap Qs. An-Nūr ayat 30-31 terdapat empat macam:
 - a. Metode pembiasaan
 - b. Metode keteladanan
 - c. Metode dialog
 - d. Metode kepengawasan.

B. Saran

Dengan memperhatikan metode pendidikan seks untuk remaja dalam Islam berdasarkan kajian Qs.An-Nūr ayat 30-31, maka saran yang dapat dikemukakan antara lain adalah dibutuhkan adanya pemahaman terhadap segenap pendidik remaja khususnya orang tua untuk memberikan materi pendidikan seks sesuai dengan syariat yang diajarkan dan tidak menganggap bahwa pendidikan seks bagi remaja adalah suatu hal yang tabu.

C. Kata Penutup

Demikian yang dapat penulis paparkan mengenai metode pendidikan seks untuk remaja dalam Islam, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, karena terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

Penulis banyak berharap kepada para pembaca sudi memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya juga para pembaca pada umumnya.